

Kebutuhan Material Jaringan Jalan Provinsi di Provinsi Lampung Tahun Anggaran 2016 Wilayah 2 dan Wilayah 4

Mei Fra Wahyudi¹⁾
Yohanes Martono Hadi²⁾
Idhar Mahadiadha³⁾

Abstract

Lampung Province is a province that annually holds improvements and infrastructure development, especially in the field of roads. By the increase of the road construction, the more material needed to meet the development.

This research was conducted to know the amount of material of provincial road network of Lampung province in budget year 2016 region 2 and region 4 and to get material requirement in next year.

From the collection of this data, obtained the auction pattern of project implementation began in mid-year until the end of the year. And from result of calculation of material requirement of road construction project of Lampung province in 2016 got the dominant result to use Sand, Asphalt, Aggregate Coarse, and Cement. In fulfilling the material needs of the Lampung provincial road project in 2016 region 2 and region 4 is good enough, it is shown with its fulfillment of the provincial road works material in 2016. From the analysis of the calculation of provincial road material needs in 2016 can be used as a guide to face the material needs of the following year.

Keywords : *Material needs, Region 2 and Region 4*

Abstrak

Provinsi Lampung merupakan provinsi yang setiap tahunnya mengadakan perbaikan dan pembangunan infrastruktur, khususnya dibidang jalan. Semakin meningkat nya pembangunan jalan maka semakin banyak material yang dbutuhkan untuk mencukupi pembangunan tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah material jaringan jalan provinsi provinsi Lampung tahun anggaran 2016 wilayah 2 dan wilayah 4 dan untuk mendapatkan kebutuhan material ditahun berikutnya.

Dari pengumpulan data didapat pola pelelangan pelaksanaan proyek dimulai di pertengahan tahun sampai di akhir tahun. Dan dari hasil analisa perhitungan kebutuhan material pekerjaan jaringan jalan provinsi Lampung tahun 2016 didapatkan hasil yang dominan terhadap penggunaan Pasir, Aspal, Agregat Kasar, dan Semen. Untuk memenuhi kebutuhan material proyek pekerjaan jalan provinsi Lampung tahun 2016 wilayah 2 dan wilayah 4 cukup baik, hal itu di tunjukan dengan terpenuhi nya akan material pekerjaan jalan provinsi di tahun 2016. Dari hasil analisis perhitungan kebutuhan material jalan provinsi tahun 2016 dapat digunakan sebagai pedoman dalam menghadapi akan kebutuhan material ditahun berikut nya.

Kata kunci: kebutuhan material, wilayah 2 dan wilayah 4

¹⁾ Mahasiswa pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Lampung. surel:

²⁾ Staf pengajar pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Lampung. Jalan. Prof. Sumantri Brojonegoro 1. Gedong Meneng Bandar lampung. 35145. surel: ahmadzakaria@unila.ac.id

³⁾ Staf pengajar pada Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Lampung. Jalan Prof. Sumantri Brojonegoro 1. Gedong Meneng Bandar Lampung.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan dan pengembangan perekonomian suatu daerah sangat tergantung pada sarana dan prasarana suatu wilayah. Terhambatnya pembangunan dan pengembangan perekonomian dapat disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana transportasi yang ada. Dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur dan merealisasikan tujuan tersebut, pemerintah Indonesia terus meningkatkan dari berbagai sector, teruma dari sector transportasi seperti jalan. Jalan merupakan infrastruktur utama dalam menggerakkan roda perekonomian nasional dan daerah. Mengingat penting dan strategisnya fungsi jalan untuk mendorong distribusi barang dan jasa serta untuk mobilitas penduduk. Untuk itu diperlukannya infrastruktur jalan yang kuat, tahan lama, dan mempunyai daya tahan tinggi. provinsi Lampung yang merupakan gerbang utama transportasi darat dan aktifitas pendistribusian logistic dari pulau Jawa menuju Pulau Sumatera maupun sebaliknya, maka pembangunan di *sector* transportasi khususnya jalan terus berlanjut guna meningkatkan sarana transportasi yang lebih baik. Oleh sebab itu semakin banyak nya pekerjaan jalan yang ada, akan semakin banyak pula material yang akan digunakan. Agar proses pembangunan tetap terus barjalan maka material yang akan digunakan harus terpenuhi. Di provinsi Lampung ketersediaan material penyusun konstruksi jalan belum terdeteksi apakah mencukupi atau tidak. Ditambah lagi dengan Waktu untuk proses pengadaan barang atau jasa di lingkungan pemerintah menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembangunan, tidak hanya di Provinsi Lampung, namun juga di Indonesia. Karena waktu untuk bekerja panitia lelang berdasarkan hari kerja, bukan berdasarkan hari kalender. Sehingga waktu untuk pelaksanaan lelang/tender bisa lebih panjang. Selain itu proses mulai dari penyusunan anggaran hingga start pelaksanaan fisik bisa memakan waktu hingga 1 (satu) tahun. Proses pelaksanaan proyek yang hampir bersamaan juga menyebabkan peningkatan kebutuhan material penyusunan jalan dalam satu rentang waktu yang sama. Hal ini menyebabkan kesulitan baik dalam persiapan maupun pelaksanaan. Sementara banyak program infrastruktur jalan dan jembatan hampir dilaksanakan secara serentak baik jalan kabupaten/kota, jalan provinsi, jalan nasional maupun rencana pembangunan jalan tol di Provinsi Lampung. Mencermati hal ini maka penulis melakukan kajian studi mengenai analisis kebutuhan meterial untuk proyek jaringan jalan provinsi di Provinsi Lampung yang selama ini belum pernah dilakukan. Dengan adanya studi ini diharapkan dapat terindikasi berapa sebenarnya kebutuhan material di lapangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pentingnya Infrastruktur

Infrastruktur transportasi merupakan salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi terpenting diantara sektor yang lain seperti energi dan telekomunikasi. Infrastruktur menjadi kunci utama untuk menghidupkan sektor riil, mendukung program hilirisasi sekaligus berperan besar dalam penciptaan lapangan kerja dan mengurangi angka kemiskinan. Buruknya infrastruktur dan sistem logistik membuat distribusi barang menjadi mahal, terjadi disparitas harga dan investasi terhambat. Buruknya infrastruktur membuat daya saing Indonesia pada tahun 2012-2013 turun di rangking 78 dari 144

negara. Bahkan infrastruktur menjadi masalah terbesar ketiga setelah korupsi dan inefisiensi birokrasi.

2.2. Pengertian Material dan Jenis – Jenis Material

2.2.1. Batu

Batu split adalah salah satu jenis batu matreal bangunan yang diperoleh dengan cara membelah atau memecah batu yang berukuran besar menjadi ukuran kecil-kecil. Batu split juga sering disebut dengan nama batu belah, karena disesuaikan dengan proses mendapatkannya yaitu dengan cara membelah batu.

2.2.2. Semen

Semen berasal dari bahasa latin caementum yang berarti bahan perekat. Secara sederhana, Definisi semen adalah bahan perekat atau lem, yang bisa merekatkan bahan – bahan material lain seperti batu bata dan batu koral hingga bisa membentuk sebuah bangunan. Sedangkan dalam pengertian secara umum semen diartikan sebagai bahan perekat yang memiliki sifat mampu mengikat bahan – bahan padat menjadi satu kesatuan yang kompak dan kuat. (Bonardo Pangaribuan, Holcim).

2.2.3. Aspal

Suatu alur yang panjang di atas permukaan bumi tempat mengalirnya air yang berasal dari hujan disebut alur sungai. Bagian yang senantiasa tersentuh aliran air ini disebut aliran air. Dan perpaduan antara alur sungai dan aliran air di dalamnya disebut sungai. Definisi tersebut merupakan definisi sungai yang ilmiah alami, sedangkan pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 63 Tahun 1993, sungai adalah tempat-tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan.

2.3. Konstruksi Perkerasan Aspal di Indonesia

Konstruksi perkerasan sebagai bahan pengikat. Lapisan-lapisan perkerasannya bersifat memikul dan menyebabkan beban lalu lintas tanah dasar . Suatu struktur perkerasan lentur biasanya terdiri atas beberapa lapisan bahan, dimana setiap lapisan akan menerima beban dari lapisan diatasnya, meneruskan dan menyebarkan beban tersebut ke lapisan dibawahnya. Jadi semakin ke lapisan struktur bawah, beban yang ditahan semakin kecil. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum dari karakteristik diatas, lapisan bahan biasanya disusun secara menurun berdasarkan daya dukung terhadap beban diatasnya. Lapisan paling atas adalah material dengan daya dukung terhadap beban paling besar (dan paling mahal harganya), dan semakin kebawah adalah lapisan dengan daya dukung terhadap beban semakin kecil dan semakin murah harganya (Sukirman, 1992).

2.4. Peraturan Pengadaan Barang/Jasa di Indonesia.

Waktu untuk proses pengadaan barang atau jasa di lingkungan pemerintah menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembangunan di Indonesia. Karena waktu untuk bekerja panitia lelang berdasarkan hari kerja, bukan berdasarkan hari kalender. Sehingga waktu untuk pelaksanaan lelang/tender bisa lebih panjang. Selain itu proses mulai dari

penyusunan anggaran hingga start pelaksanaan fisik bisa memakan waktu hingga 1 (satu) tahun.

2.5. SPESIFIKASI-SNI BINA MARGA 2010 REVISI 3

Dokumen spesifikasi umum pekerjaan konstruksi jalan dan jembatan ini merupakan bagian dari dokumen kontrak pekerjaan konstruksi jalan dan jembatan yang digunakan untuk mencapai suatu produk pekerjaan mulai dari proses persiapan, metode pelaksanaan, bahan, peralatan, pengendalian mutu, dan tata cara pembayaran. Penerapan spesifikasi ini dilakukan selama periode pelaksanaan pekerjaan konstruksi sebagai dasar penentuan pembayaran. Spesifikasi Umum ini berlaku sejak 12 November 2014 sejak dikeluarkannya Surat Edaran Direktur Jenderal Bina Marga Nomor 10/SE/Db/2014 tentang Penyampaian Standar Dokumen Pengadaan dan Spesifikasi Umum 2010 (Revisi 3) untuk Pekerjaan Konstruksi Jalan dan Jembatan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan di seluruh wilayah Provinsi Lampung wilayah 2 dan 4 yang berpotensi dan saat ini dipakai sebagai tempat produksi batu pecah atau tambang pasir yang merupakan bagian penyusun konstruksi jalan yaitu *Quary*. Namun tidak menutup kemungkinan ada area lain diluar wilayah 2 dan 4 studi ini yang akan dilihat kemungkinan sebagai tempat pemenuhan material lainnya jika di daerah Provinsi Lampung wilayah 2 dan 4 tidak mencukupi.

3.2. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder, dimana data sekunder yang dipakai adalah berupa data-data panjang jalan dan jumlah kebutuhan jalan.

3.3. Analisis Permintaan (*Demand*)

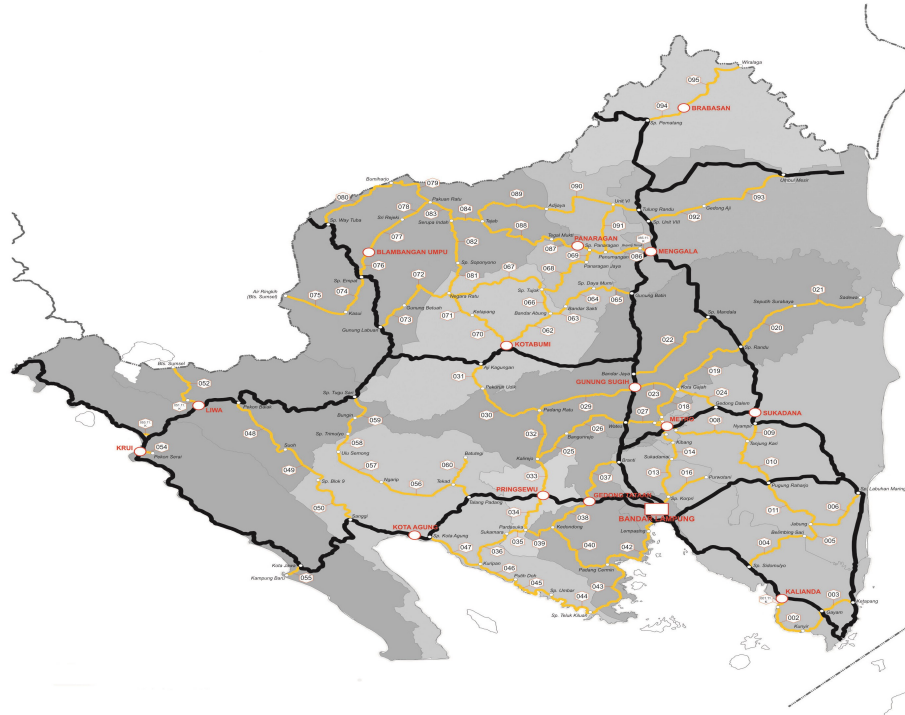
Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu. Hukum Permintaan (*The Law of Demand*). Pada dasarnya hukum Kebutuhan (*Demand*) - D, terhadap penyediaan (*Supply*)- S, yang dinyatakan sebagai Indeks D/S secara sederhana menggambarkan kondisi berlaku untuk material dan peralatan konstruksi secara umum untuk penetapan kebijakan yang diperlukan terhadap kondisi Kebutuhan dan Ketersediaan Material dan Peralatan Konstruksi dimasa mendatang. Hukum permintaan yang lebih detail pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan “Hubungan antara barang yang diminta dengan harga barang tersebut dimana hubungan berbanding terbalik yaitu ketika harga meningkat atau naik maka jumlah barang yang diminta akan menurun dan sebaliknya apabila harga turun jumlah barang meningkat”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data Sistem Jaringan Jalan di Provinsi Lampung

Berdasarkan dengan ditetapkan nya Keputusan Gubernur Nomor: G/243.a/III.09/HK/2016 tentang Penetapan Ruas Jalan Dalam Jaringan Jalan Primer Menurut Fungsinya Sebagai Jalan Strategis (JSP), Jalan Kolektor-2 (JKP-2), dan Jalan Kolektor-3 (JKP-3).

PETA RUAS-RUAS JALAN DALAM JARINGAN JALAN PRIMER MENURUT FUNGSI SEBAGAI JALAN KOLEKTOR - 2 (JKP-2) DAN JALAN KOLEKTOR - 3 (JKP-3) SERTA JALAN STRATEGIS PROVINSI (JSP)



Gambar 1. Peta Jaringan Jalan Provinsi Lampung

4.2. Hasil Pengumpulan Data Proyek Jalan di Provinsi Lampung

Berikut merupakan tabel jumlah paket pekerjaan jalan Dinas Bina Marga Provinsi Lampung tahun 2016

No	Nama Paket Pekerjaan	Pagu Anggaran (Rp)
1	PEMBANGUNAN JALAN STRATEGIS PROVINSI	27,200,000,000
2	PEMBANGUNAN JEMBATAN	44,500,000,000
3	PEMBANGUNAN JALAN	231,835,100,000
4	REHABILITASI / PEMELIHARAAN JALAN	98,110,980,000
5	REHABILITASI / PEMELIHARAAN JEMBATAN	4,000,000,000
6	DRAINASE DAN GORONG-GORONG	9,200,000,000
	Jumlah Total	414,846,080,000

Tabel 1. Jumlah paket Pekerjaan Dinas Bina Marga Provinsi Lampung

4.3. Jumlah dan Lokasi AMP(*Asphalt Mixing Plan*) di Provinsi Lampung

Berikut adalah jumlah *AMP(Asphalt Mixing Plan)* dan *Quary* yang ada di Provinsi Lampung

No	Perumahan AAABI DPD Lampung	Jumlah AMP	Lokasi AMP
1	PT. Bhakti Pratama Abadi	1	Simpang Kates KM 30. Tanjung, Lampung selatan
2	PT. Mayang Sari Prima	1	Desa Terbanggi Besar KM 71. Lampung Tengah
3	PT. Tri Citra Perdana	1	Desa Pancur, Tegineneng, Pesawaran
4	PT. Rindang Tiga Satu	1	Pekon, Kel. Suka Marga KM 163 Kec. Bengkuntat, Pesisir Barat
		1	Gunung Sugih, Lampung Tengah
5	PT. Sang Bima Ratu	1	Jln. Raya Tarahan KM 20. Desa Tarahan, Kec. Katibung, Lampung Selatan
		1	Tarahan, Lampung Selatan
6	PT. Lampung Mandiri Multi Kencana	1	Jln. Lintas Sumatera KM 78. Terbanggi Besar
7	PT. Gemuntur Agung	1	Desa Blambangan Pagar KM 90. Lampung Utara
8	PT. Citra Salim Serasi	1	Desa Sukawangi KM 55. Kec. Pagelaran, Pringsewu
		1	Poncowati, Terbanggi Besar, Lampung Tengah
9	PT. Suci Karya Badinusa	1	Way Halami, Pekon Lemong, Lampung Barat
10	PT. Usaha Remaja Mandiri	1	Jln. Soekarno Hatta KM 34. Way Laga, Panjang, Bandar Lampung
11	PT. Bumi Lampung Persada	1	Pekon Rantau Tijang, Kec. Pugung, Tanggamus
		1	Bukit Kemuning, Way Kanan
12	PT. Sutra Mandiri	1	Desa Negeri Sakti, Kec. Gedong Tataan, Pesawaran
13	PT. Purna Arena Yudha	1	Jln. Lintas Sumatera KM 232, Kec. Way Tuba, Way Kanan
14	PT. Tri Bhakti	1	Jln. Lintas Timur KM 105. Menggala, Tulang Bawang
15	PT. Trontonio Jaya Abadi	1	Desa Mataram, Kec. Mataram Baru, Lampung Timur
16	PT. Manggung Polah Raya	1	-
	Total AMP	20 AMP	

Tabel 2. Jumlah *AMP(Asphalt Mixing Plan)* di Provinsi Lampung

4.4. Pengolahan Data Total Kebutuhan Material Jalan Provinsi Lampung

Jumlah paket pekerjaan wilayah 2 sebanyak 33 paket dan wilayah 4 sebanyak 22 paket pekerjaan. Dari angka *Quantity* Analisis Harga Satuan tersebut kemudian di kalikan dengan volume hasil pekerjaan yang sudah didapatkan dari masing-masing pekerjaan jalan Provinsi Lampung 2016 wilayah 2 dan wilayah 4

[Quantity AHS 2010 revisi 3 x Volume Pekerjaan = Hasil Kebutuhan]

FORMULIR STANDAR UNTUK PEREKAMAN ANALISA MASING-MASING HARGA SATUAN					
Analisa EI-7110					
PPK					
No. PAKET KONTRAK					
NAMA PAKET					
PROV / KAB / KODYA					
ITEM PEMBAYARAN NO. : 7.1 (10)					
JENIS PEKERJAAN : Beton Mutu Rendah $f_c' = 10$ Mpa					
SATUAN PEMBAYARAN : M3					
PERKIRAAN VOL. PEK. :					5.12
TOTAL HARGA (Rp.) :					0.00
% THD. BIAYA PROYEK :					0.00
NO.	KOMPONEN	SATUAN	PERKIRAAN Kuantitas	HARGA SATUAN (Rp.)	JUMLAH HARGA (Rp.)
A. TENAGA					
1.	Pekerja L01	jam	1.3655		
2.	Tukang L02	jam	1.3655		
3.	Mandor L03	jam	0.6827		
JUMLAH HARGA TENAGA					0.00
B. BAHAN					
1.	Semen (M12)	Kg	311.0600		
2.	Pasir beton (M01a)	M3	0.5113		
3.	Agregat Kasar (M03)	M3	0.9053		
4.	Kayu Perancah (M19)	M3	0.0500		
5.	Paku (M18)	Kg	0.4000		
JUMLAH HARGA BAHAN					0.00
C. PERALATAN					
1.	Conc. Mixer E06	jam	0.6827		
2.	Water Tanker E23	jam	0.0382		
3.	Alat Bantu	Ls	1.0000		
JUMLAH HARGA PERALATAN					0.00
D. JUMLAH HARGA TENAGA, BAHAN DAN PERALATAN (A + B + C)					0.00
E. OVERHEAD & PROFIT 15.0 % x D					0.00
F. HARGA SATUAN PEKERJAAN (D + E)					0.00
Note: 1 SATUAN dapat berdasarkan atas jam operasi untuk Tenaga Kerja dan Peralatan, volume dan/atau ukuran berat untuk bahan-bahan.					
2 Kuantitas satuan adalah kuantitas perkiraan setiap komponen untuk menyelesaikan satu satuan pekerjaan dari nomor mata pembayaran. Harga Satuan yang disampaikan Penyedia Jasa tidak dapat diubah kecuali terdapat Penyesuaian Harga (Eskalasi/Deskalisasi) sesuai ketentuan dalam Instruksi Kepada Peserta Lelang					
3 Biaya satuan untuk peralatan sudah termasuk bahan bakar, bahan habis dipakai dan operator.					
4 Biaya satuan sudah termasuk pengeluaran untuk seluruh pajak yang berkaitan (tetapi tidak termasuk PPN yang dibayar dari kontrak) dan biaya-biaya lainnya.					

Gambar 2. contoh formulir standar Analisa Harga Satuan

Berikut merupakan tabel kebutuhan pekerjaan jalan dengan bahan dan dikalikan dengan volume pekerjaan jalan Pemeliharaan berkala Jalan Ruas Metro - Tanjung Kari-2 di Kabupaten Lampung Timur [BM-KSI.76] yang sudah didapatkan sebelumnya.

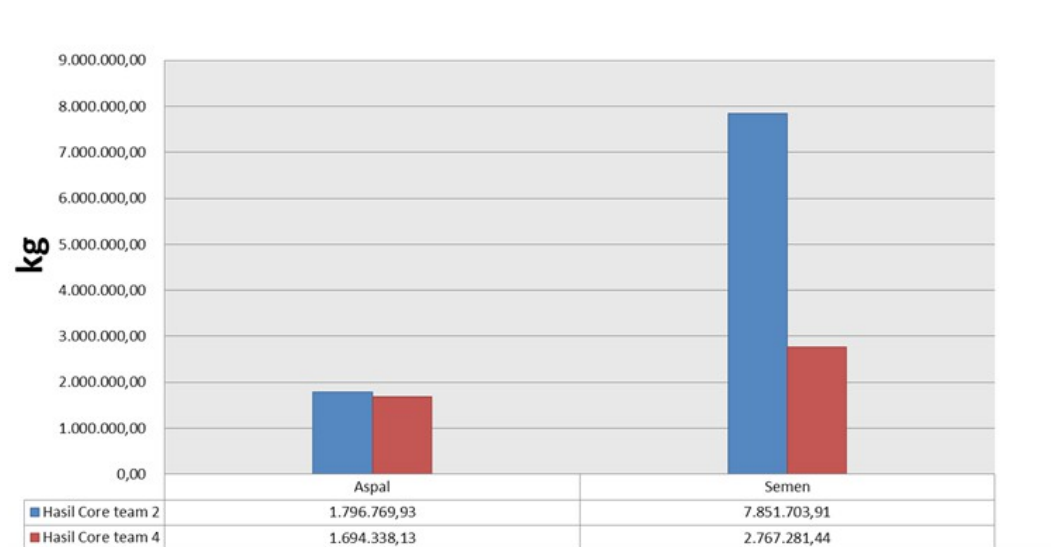
Tabel 3. contoh perhitungan kebutuhan material BM-KSL.76

kode	Jenis pekerjaan	Bahan	Quantity	ahs	satuan	value	hasil
			revisi 3				
4.2.(2b)	Lapis pondasi agregat kelas S	Agregat S	1.2586		M3	300	377,58
5.1.(1)	Lapis Pondasi Agregat Kls A	Agregat A	1.2586		M3	562.5	707,96
6.1.(1). (1a)	Lapis Resap Pengkat - Aspal Cair	aspal	0.679		kg	2812.5	1.909,68
6.3.(5a)	Laston Lapis Aus (AC-WC)	Lolos screen2 ukuran (9.5 - 19,0)	0.2978		M3	1021.5	304,20
		Lolos screen2 ukuran (0 - 5)	0.3523		M3		359,87
		Semen	9.87		kg		1.0082,21
		aspal	62.83		kg		64.180,85
7.1.(10)	Beton Rendah Mutu fc' = 10 Mpa	Beton	311.06		kg	200	62.212
		Semen	0.51133		M3		102,26
		pasir	0.05		M3		10
		Kerikil Pecah (Agregat Kasar)	0.4		M3		80

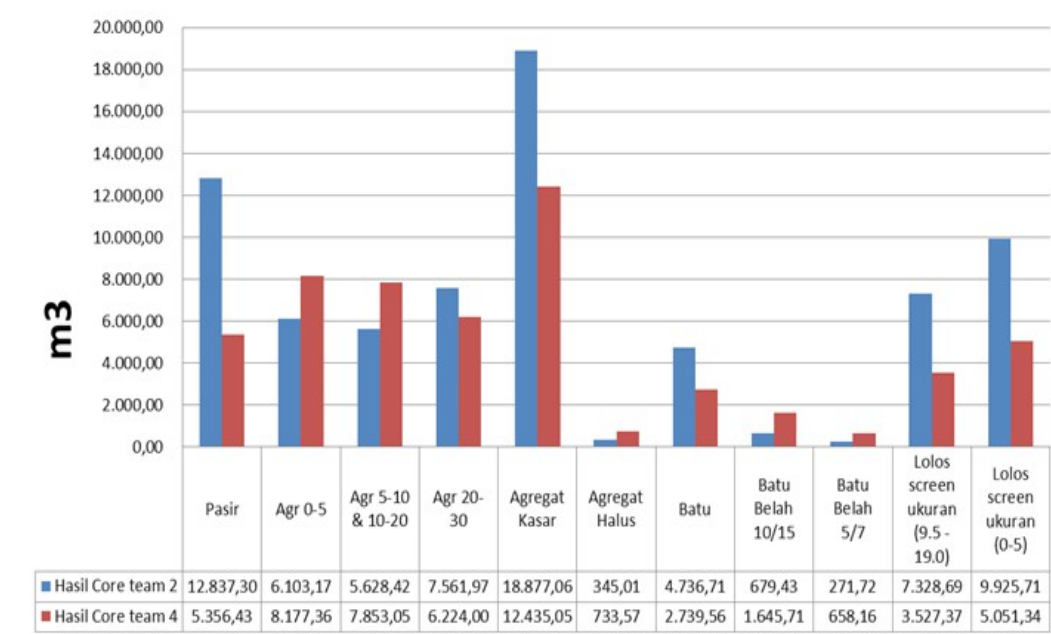
Dari hasil perhitungan keseluruhan kebutuhan material wilayah 2 dan wilayah 4 di dapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4. hasil perhitungan kebutuhan material wilayah 2 dan wilayah 4
diagram kebutuhan material wilayah 2 dan wilayah 4

Material Pekerjaan	Hasil team 2	Core Hasil team 4	Core total team 2 & 4	Hasil Core Satuan
Pasir	12.837,30	5.356,43	18.193,73	m3
Agr 0-5	6.103,17	8.177,36	14.280,52	m3
Agr 5-10 & 10-20	5.628,42	7.853,05	13.481,47	m3
Agr 20-30	7.561,97	6.224,00	13.785,97	m3
Aspal	1.796.769,93	1.694.338,13	3.491.108,05	kg
Agregat Kasar	18.877,06	12.435,05	31.312,11	m3
Agregat Halus	345,01	733,57	1.078,59	m3
Batu	4.736,71	2.739,56	7.476,26	m3
Batu Belah 10/15	679,43	1.645,71	2.325,14	m3
Batu Belah 5/7	271,72	658,16	929,89	m3
Semen	7.851.703,91	2.767.281,44	10.618.985,34	kg
Lolos screen ukuran (9.5 - 19.0)	7.328,69	3.527,37	10.856,06	m3
Lolos screen ukuran (0-5)	9.925,71	5.051,34	14.977,05	m3



Gambar 3. Diagram kebutuhan material wilayah 2 dan wilayah 4



Gambar 4. Diagram kebutuhan material wilayah 2 dan wilayah 4

5. KESIMPULAN

Total kebutuhan material jalan provinsi di Provinsi Lampung tahun anggaran 2016 wilayah 2 dan wilayah 4 adalah Pasir sebanyak 1.193,73 m³, agregat 0-5 sebanyak 14.280,52, agregat 5-10 & 10-20 sebanyak 13.481,47 m³, agregat 20-30 sebanyak 13.785,97 m³, aspal sebanyak 3.491.108,05 kg, gregat kasar sebanyak 31.312,11 m³, agregat halus sebanyak 1.078,59 m³, batu sebanyak 7.476,26 m³, batu belah 10/15 sebanyak 2.325,14 m³, batu belah 5/7 sebanyak 929,89 m³, semen sebanyak 10.618.985,34 kg, lolos screen (9,5-19,0) sebanyak 10.856,06 m³ dan lolos screen sebanyak 14.977,05 m³ kebutuhan jalan provinsi. Hasil analisis dokumen kontrak dari setiap dokumen proyek menunjukkan kecenderungan pemerintah melakukan lelang antara bulan Januari – April, dan pelaksanaan bulan Mei – Desember. Pada proyek tahun anggaran 2016 untuk pekerjaan fisik jalan provinsi membutuhkan waktu 9-12 bulan masa pelaksanaan dan harus selesai di akhir tahun pengadaan. Pada tahun anggaran 2016 total keseluruhan pekerjaan fisik jalan provinsi berjumlah 254 pekerjaan yang terbagi dalam pembangunan jalan strategis provinsi sebanyak 19 pekerjaan, pembangunan jembatan 7 pekerjaan, pembangunan jalan 55 pekerjaan, rehabilitasi/pemeliharaan jalan 55 pekerjaan, dan drainase/gorong – gorong 91 pekerjaan. Jumlah AMP (*Asphalt Mixing Plan*) yang ada di Provinsi Lampung sebanyak 16 perusahaan dan memiliki AMP sebanyak 20 AMP yang tersebar di Provinsi Lampung, sisanya merupakan kepemilikan dari BUMD-PU Bina Marga Provinsi Lampung dan 5 perusahaan lainnya. Sedangkan *quary* belum terdata jumlah total *quary* di provinsi Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Bina Marga 2014, *LPSE Rencana Pengadaan Umum Satker P2JN Provinsi Lampung 2014*, Diakses pada tanggal 01 september 2016, <<http://pu.go.id/site/view/65/RUP>>
- Dirjen Bina Marga 2015, *LPSE Rencana Pengadaan Umum Satker P2JN Provinsi Lampung 2015*, Diakses pada tanggal 04 september 2016, <<http://pu.go.id/site/view/65/RUP>>
- Sukirman, Silvia, 1999, *Perkerasan Lentur Jalan Raya*, NOVA, Bandung, 129 hal.
- Pangaribuan, Bonardo, Definisi Semen diakses pada 05 April 2017 <<https://bobiandikaputra.wordpress.com/2013/01/08/definisi-semen-secara-umum/>>